MENDULANG MUTIARA DARI HADITS AL-ARBA'IN AN-NAWAWIYYAH

Hadits Kedua

Penjelasan Tingkatan-Tingkatan Agama; Islam, Iman Dan Ihsan

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوْسٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيْدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّد أَخْبِرْنِي عَنِ اْلإِسْلاَمِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم : اْلإِسِلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَتُقِيْمَ الصَّلاَةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً قَالَ : صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ اْلإِيْمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ اْلإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ . قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْؤُوْلُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ اْلأَمَةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُوْنَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرَ أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلِ ؟ قُلْتُ : اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمَ . قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ . [رواه مسلم]

Dari Umar radhiyallahu 'anhu juga dia berkata : Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah shallallahu ’alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi shallallahu ’alaihi wasallam lalu menempelkan kedua lututnya kepada kepada lututnya

(Rasulullah shallallahu ’alaihi wasallam) seraya berkata: “ Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?”, maka Rasulullah Shallallahu ’alaihi wasallam menjawab: “ Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang berhak disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu “, kemudian dia berkata: “ Anda benar “. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “ Beritahukan aku tentang Iman “. Lalu beliau menjawab: “ Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk “, kemudian dia berkata: “ Anda benar“. Kemudian dia berkata lagi: “ Beritahukan aku tentang ihsan “. Lalu beliau menjawab: “ Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau” . Kemudian dia berkata: “ Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)”. Beliau menjawab: “ Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya “. Dia berkata: “ Beritahukan aku tentang tanda-tandanya “, beliau menjawab: “ Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya “, kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: “ Tahukah engkau siapa yang bertanya ?”. aku berkata: “ Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui “. Beliau bersabda: “ Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian “. [Riwayat Muslim]

FAEDAH-FAEDAH HADITS:

1. Disunnahkannya bertanya seputar ilmu, terkhusus perkara-perkara agama yang belum kita ketahui. Allah 'Azza wa Jalla berfirman:

   فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

   "Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." [QS. An-Nahl: 43 dan al-Anbiya: 7]

   - Dikatakan kepada Ibnu 'Abbas radhiyallahu 'anhuma: "Dengan apa anda memperoleh ilmu?" maka beliau menjawab: "Dengan banyak bertanya dan hati yang konsentrasi." [Adabud Dunya wad Diin 70]
   - Berkata az-Zuhri rahimahullah: "Sesungguhnya ilmu itu adalah perbendaharaan, sedangkan kuncinya adalah bertanya." [Jami' Bayaanil 'Ilmi wa Fadhlihi: 1/380]
   - Berkata an-Nawawi rahimahullah: "Hendaknya seorang yang bertanya memiliki adab dihadapan gurunya dan sopan dalam bertanya."

2. Hendaknya seorang muslim memiliki semangat yang tinggi untuk menimba ilmu yang bermanfaat bagi dunia dan Akheratnya dan meninggalkan perkara-perkara yang tidak berfaedah.
3. Hendaknya orang yang hadir dalam majelis ilmu ketika melihat ada suatu permasalahan yang penting diketahui oleh para hadirin, ia melihat belum ada seorangpun yang bertanya tentang permasalahan tersebut, hendaknya ia menanyakannya kepada gurunya, meskipun ia sebenarnya mengetahui jawabannya, hal ini agar bermanfaat faedahnya untuk para hadirin yang belum mengetahui. Oleh karena itu, dalam hadits diatas Nabi shallallahu ’alaihi wasallam bersabda:

فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَـاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِيْنَكُمْ

”Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian”

Dalam hadits Abu Hurairah, Beliau shallallahu ’alaihi wasallam bersabda:

هَذَا جِبْرِيلُ أَرَادَ أَنْ تَعَلَّمُوا إِذْ لَمْ تَسْأَلُوا

"Dia adalah Jibril yang berkeinginan agar kalian mempelajari (agama), ketika kalian tidak mau bertanya." [HR. Al-Bukhari dan Muslim]

4. Disunnahkan dalam bermajelis untuk mendekat dan merapat kehadapan gurunya.

عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ، إِذْ أَقْبَلَ نَفَرٌ ثَلَاثَةٌ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَهَبَ وَاحِدٌ، قَالَ فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا، وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ، وَأَمَّا الثَّالِثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللهِ، فَآوَاهُ اللهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا، فَاسْتَحْيَا اللهُ مِنْهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ، فَأَعْرَضَ اللهُ عَنْهُ»

Dari Abu Waqid al-Laitsi "Bahwa pada saat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedang duduk di masjid beserta para sahabatnya, tiba-tiba datang tiga orang. Yang dua orang mendatangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sedang yang seorang lagi terus pergi begitu saja. Salah seorang di antara yang berdua tadi kemudian mencari-cari tempat kosong dalam halaqah tersebut, lalu dia duduk di situ. Sedangkan seorang lagi mencari-cari tempat dan duduk di bagian belakang. Adapun orang yang ketiga dia pergi begitu saja. Setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam selesai memberikan pengajian beliau bersabda: 'Perhatikanlah ,

maukah kuberitahukan kepada kalian tentang orang yang bertiga itu? Satu di antaranya mencari tempat di sisi Allah, maka Allah melapangkan tempat baginya. Orang yang kedua malu-malu, maka Allah pun malu pula kepadanya. Dan orang yang ketiga jelas dia berpaling, maka Allah berpaling pula daripadanya.' [Muttafaqun 'alaihi]

5. Disyariatkan melakukan rihlah untuk menuntut ilmu. Dahulu Jabir bin Abdillah melakukan rihlah selama satu bulan hanya untuk mendapatkan satu permasalahan saja. In syaa Allah kami akan sampaikan lebih luas pembahasan bab ini dalam artikel khusus seputar rihlahnya para Salaf dalam menuntut ilmu.
6. Disunnahkan untuk memperhatikan kondisi pakaian, penampilan dan kebersihan dalam menghadiri majelis ilmu.

   Berkata Abu Hurairah: "Aku tadi junub. Dan aku tidak suka bersamamu sedang aku dalam keadaan tidak suci." [HR. Al-Bukhari]

7. Seorang guru jika ditanya suatu masalah dan ia tidak mengetahui jawabannya, maka hendaknya ia katakan: "Allahu a'lam" (hanyalah Allah yang maha mengetahui).

   Berkata Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu: " Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Allah, barangsiapa diantara kalian yang mengetahui sesuatu, hendaklah mengatakan seperti yang ia ketahui dan barangsiapa diantara kalian tidak mengetahui, hendaklah mengucapkan: Allahu a'lam, karena orang yang paling tahu diantara kalian adalah yang mengatakan untuk sesuatu yang tidak ia ketahui: Allahu a'lam, karena Allah Azza wa Jalla berfirman kepada nabi-Nya: "Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas da'wahku dan bukanlah Aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan." (Shaad: 86). [HR. Muslim]

8. Kalimat Islam jika disebutkan bersama dengan kalimat Iman maka masing-masing memiliki makna tersendri, Islam berkenaan dengan amalan zhahir dari ucapan lisan dan perbuatan badan, sedangkan Iman berkenaan dengan amalan bathin dari perkara aqidah dan amalan hati. Apabila Islam disebut bersendirian, maka mencakup makna Iman. Diantara dalil yang menunjukan perbedaan antara Islam dan Iman jika disebutkan secara bersamaan adalah firman Allah Ta'ala:

   {قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ}

   "Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman." Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah 'kami telah berislam (tunduk'), karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu ;sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." [QS .Al-Hujuurat: 14]

9. Penjelasan bahwa rukun Islam ada lima, sedangkan rukun Iman ada enam.
10. Derajat ihsan lebih tinggi dari iman dan Islam, demikian pula derajat iman lebih tinggi daripada Islam, karena derajat Islam dicapai oleh siapa saja yang masuk Islam.
11. Wajibnya muraqabah atas setiap muslim, yakni dia merasa selalu dalam pengawasan Allah Ta'ala, karena Allah 'Azza wa Jalla senantiasa mengetahui gerak-gerik dia, bahkan Allah mengetahaui apa yang ada dalam dada-dada mereka.

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

"Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." [QS. An-Nisaa: 1]

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ

"Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya." [QS. Al-Baqarah: 235]

{وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُو مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ}

"Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan ,melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah (atom) di bumi ataupun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata) Lauh Mahfuzh). [QS. Yunus: 61]

12. Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam tidak mengetahui perkara-perkara yang ghaib.

    Allah Ta'ala berfirman kepada Nabi-Nya:

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ

"Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib." [QS. Al-An'aam: 50]

وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ لَاسْتَكْثَرْتُ مِنَ الْخَيْرِ وَمَا مَسَّنِيَ السُّوءُ

"Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib, tentulah aku membuat kebajikan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan." [QS. Al-A'raaf: 188]

13. Hari Kiamat pasti akan terjadi, adapun kapan terjadinya, maka hanyalah Allah saja yang mengetahuinya.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ

"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat." [QS. Luqman: 34]

{يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ}

Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi .Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba ".Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya . Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." [QS. Al-A'raaf :187]

14. Hadits ini menunjukan beberapa tanda-tanda hari Kiamat, yang mana hal-hal yang menunjukan sudah dekatnya hari kiamat adalah rusaknya zaman, rusaknya akhlak, banyaknya kedurhakaan terhadap orang tua, menjadikan orang tuanya seolah-olah budaknya, sedangkan dia sebagai tuannya. Segala perkara menjadi terbalik, sampai-sampai orang-orang yang rendah menjadi raja dan penguasa, perkara-perkara agama diserahkan bukan kepada ahlinya, kejahilan merata. Dunia dibentangkan, sehingga manusia sibuk dengan dunia, berlomba-lomba dan berbangga-bangga dalam meninggikan bangunan.
15. Tercelanya membangun rumah atau gedung yang tinggi dalam rangka berbangga-bangga dan menyombongkan diri.

Dari Anas bin Malik berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar rumah, lalu beliau melihat bangunan yang tinggi. Beliau lalu bertanya: "Apa ini?" para sahabat menjawab, "Ini adalah bangunan milik si fulan, seorang laki-laki Anshar." Anas berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam diam dan hanya memendam dalam hatinya, hingga ketika pemilik bangunan itu datang dan memberi salam kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di depan orang-orang beliau berpaling darinya. Beliau melakukan hal itu berulang-ulang hingga laki-laki paham bahwa Rasulullah sedang marah dan menghindar darinya. Maka laki-laki itu pun mengeluh kepada para sahabat Rasulullah. Laki-laki itu berkata, "Demi Allah, aku telah mengingkari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Para sahabat berkata, "Rasulullah keluar dan melihat bangunan milikmu." Anas berkata, "Lalu laki-laki pulang dan menghancurkan rumahnya hingga rata dengan tanah. Ketika suatu hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar dan melihat bangunan tersebut telah hilang, beliau pun bertanya: "Apa yang terjadi dengan bangunan tersebut?" para sahabat menjawab, "Pemilik bangunan itu pernah mengeluh kepada kami tentang berpalingnya baginda kepadanya, maka kami pun mengabarkan kepadanya. Lalu ia pulang dan menghancurkan rumah miliknya. Rasulullah bersabda: "Ketahuilah, sesungguhnya setiap

bangunan itu akan membawa bencana bagi pemiliknya, kecuali yang tidak, kecuali yang tidak." Maksudnya sesuatu yang memang dibutuhkan." [HR. Abu Dawud, dishahihkan asy-Syaikh al-Albani dalan ash-Shahihah no 2830]

✏Ditulis oleh Abu 'Ubaidah Iqbal bin Damiri al-Jawy_3 Muharam 1436/ 26 Oktober 2014_di Daarul Hadits al-Fiyusy_Harasahallah]

Silahkan kunjungi blog kami untuk mengunduh PDF-nya dan juga mendapatkan artikel atau pelajaran yang telah berlalu KIS di:

www.pelajaranforumkis.com atau www.pelajarankis.blogspot.com